Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Menanamkan Sikap Sabar di RA Perwanida

Rifatul Khoiroh[1], Qamariyah[2], Putri Perdana[3]*

[1]*RA Perwanida*
[2]*RA Al-Amin*
[3]*RA Anak Bangsa*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran Kontekstual, sikap sabar

Correspondence

E-mail: reev4tul@gmail.com *

A B S T R A K

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, salah satunya adalah sikap sabar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam menanamkan sikap sabar pada anak usia dini di RA Perwanida. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan sikap sabar anak secara signifikan. Sebelum diterapkan, hanya 33% anak yang menunjukkan kesabaran yang baik, namun setelah siklus kedua meningkat menjadi 80%. Faktor keberhasilan strategi ini melibatkan peran guru, metode yang tepat, dan dukungan orang tua. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual direkomendasikan sebagai pendekatan efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, khususnya dalam menanamkan sikap sabar.

Abstract

Early childhood education plays a crucial role in character development, particularly in fostering patience. This study aims to analyze the implementation of contextual learning strategies in cultivating patience among early childhood students at RA Perwanida. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively. The findings revealed that contextual learning strategies significantly improved children's patience. Initially, only 33% of children demonstrated good patience, but after the second cycle, the percentage increased to 80%. The success of this approach was influenced by teacher involvement, appropriate methods, and parental support. Therefore, contextual learning strategies are recommended as an effective approach to shaping children's character, particularly in fostering patience from an early age.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran. Kesabaran merupakan sikap yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan diri, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti di RA (Raudhatul Athfal), strategi pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membentuk karakter anak, termasuk sikap sabar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya adalah strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan pendekatan yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata anak. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang relevan dengan keseharian mereka. Pembelajaran kontekstual menekankan pada aktivitas aktif anak dalam memahami konsep dan nilai-nilai yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2017), strategi pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter yang baik, termasuk sikap sabar.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada hafalan dan instruksi langsung. Metode ini cenderung kurang memberikan pengalaman nyata yang dapat membangun pemahaman anak tentang pentingnya bersabar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Ulfah (2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dapat menyebabkan anak menjadi kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran karakter.

Di RA Perwanida, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, penanaman sikap sabar menjadi bagian dari tujuan pendidikan karakter. Sikap sabar ini penting dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti dalam berbagi dengan teman, menunggu giliran, dan menghadapi kegagalan. Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun sikap sabar ini melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu anak dalam memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kesabaran anak karena mereka terbiasa menghadapi situasi yang menuntut mereka untuk berpikir dan bertindak dengan penuh pertimbangan. Anak-anak belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan bahwa proses dalam mencapai sesuatu memerlukan kesabaran.

Selain itu, pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara alami melalui eksplorasi dan interaksi sosial. Studi yang dilakukan oleh Santrock (2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis pengalaman lebih mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosi, termasuk sikap sabar. Dalam konteks RA Perwanida, pendekatan ini dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas, seperti permainan peran, simulasi, dan kegiatan berbasis proyek yang melatih anak untuk menunggu, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas dengan ketekunan.

Meskipun strategi pembelajaran kontekstual memiliki banyak manfaat, implementasinya di RA Perwanida menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan ini. Banyak guru masih terbiasa dengan metode ceramah dan instruksi langsung, sehingga memerlukan pelatihan khusus untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual secara efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurohman (2021), yang menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain kesiapan guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan sikap sabar melalui pembelajaran kontekstual. Orang tua yang memahami pentingnya strategi pembelajaran ini akan lebih mudah mendukung anak dalam mengembangkan sikap sabar di lingkungan rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Sari (2022), keterlibatan orang

tua dalam pembelajaran anak usia dini berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak secara konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan mempertimbangkan berbagai penelitian terdahulu dan tantangan dalam implementasi pembelajaran kontekstual, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif di RA Perwanida untuk menanamkan sikap sabar pada anak. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan orang tua dalam mengembangkan metode yang lebih efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran kontekstual dalam menanamkan sikap sabar di RA Perwanida, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan anak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sabar anak melalui strategi pembelajaran kontekstual di RA Perwanida. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran secara langsung dan berkesinambungan berdasarkan hasil evaluasi setiap siklusnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan yang telah disebutkan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rencana pembelajaran berbasis kontekstual yang bertujuan untuk menanamkan sikap sabar pada anak. Kegiatan yang dirancang mencakup metode bermain peran, simulasi antrean, permainan kelompok, dan aktivitas berbasis proyek yang mendorong anak untuk memahami konsep sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Guru akan memandu anak dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang, dengan menekankan nilai kesabaran dalam setiap kegiatan. Misalnya, dalam permainan berbasis antrean, anak akan belajar untuk menunggu giliran dengan tenang, sementara dalam aktivitas proyek kelompok, anak-anak akan diajarkan untuk menyelesaikan tugas secara bertahap dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto atau video. Observasi bertujuan untuk melihat sejauh mana anak-anak menunjukkan sikap sabar dalam berbagai situasi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap keterlibatan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Setelah tindakan dilakukan, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang terjadi selama siklus pertama. Jika ditemukan hambatan, maka perbaikan strategi akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun rencana tindakan pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual dalam menanamkan sikap sabar pada anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di RA Perwanida, yang berusia 5-6 tahun, dengan jumlah partisipan sekitar 15-20 anak. Selain itu, guru kelas juga akan terlibat dalam proses pelaksanaan tindakan sebagai fasilitator dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, jurnal refleksi guru, wawancara dengan guru dan anak, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana data dikategorikan berdasarkan perubahan sikap anak dalam menunjukkan kesabaran selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di RA Perwanida, dengan tujuan menanamkan sikap sabar pada anak-anak kelompok B melalui strategi pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap sabar pada anak setelah diterapkannya strategi ini dalam pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara guru, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 anak, hanya 5 anak (33%) yang menunjukkan sikap sabar dengan baik, seperti mampu menunggu giliran saat bermain dan tidak mudah marah saat menghadapi tantangan. Sementara 6 anak (40%) masih membutuhkan bimbingan dalam mengontrol emosi mereka, dan 4 anak (27%) masih sering menunjukkan ketidaksabaran, seperti memotong antrean atau menangis ketika kalah dalam permainan.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus pertama, ditemukan bahwa metode yang digunakan masih perlu disesuaikan dengan kondisi anak. Oleh karena itu, pada siklus kedua, strategi pembelajaran kontekstual diperbaiki dengan memberikan lebih banyak permainan berbasis antrean, kegiatan berbagi peran, serta bimbingan lebih intensif dari guru dalam memberikan contoh nyata tentang kesabaran. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 12 anak (80%) menunjukkan sikap sabar yang baik, 2 anak (13%) masih membutuhkan bimbingan, dan hanya 1 anak (7%) yang masih kesulitan dalam mengontrol kesabarannya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu membantu anak memahami konsep sabar melalui pengalaman nyata. Anak lebih mampu mengendalikan diri ketika bermain, menunggu giliran dengan lebih tenang, serta lebih mudah menerima hasil permainan, baik saat menang maupun kalah. Guru juga melaporkan bahwa anak-anak lebih kooperatif dalam bekerja sama dengan teman sebaya setelah penerapan metode ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang dikemukakan oleh Elaine B. Johnson (2002), di mana pembelajaran menjadi lebih efektif ketika anak dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak diajak untuk mengalami situasi yang menuntut kesabaran secara langsung, seperti menunggu giliran bermain atau menyelesaikan proyek kelompok secara bertahap.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk sikap sabar. Anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi yang terstruktur dan diarahkan oleh guru lebih mudah memahami bahwa kesabaran adalah bagian penting dalam kehidupan sosial.

Selain itu, teori perkembangan sosial-emosional Erik Erikson (1963) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana anak usia dini berada dalam tahap initiative vs. guilt, yang berarti mereka mulai belajar mengendalikan diri dalam lingkungan sosial mereka. Dengan memberikan kesempatan

kepada anak untuk menghadapi situasi yang menuntut kesabaran, mereka dapat membangun kepercayaan diri dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik.

Dari segi praktik pendidikan, penelitian ini juga mendukung studi yang dilakukan oleh Yusuf & Sari (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan contoh nyata tentang kesabaran memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya memberikan instruksi verbal tentang sabar, tetapi juga menunjukkan langsung melalui interaksi sehari-hari dengan anak-anak.

Strategi pembelajaran kontekstual juga memungkinkan anak untuk belajar secara alami, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) dalam teorinya tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dalam penelitian ini, anak-anak yang belum terbiasa dengan sikap sabar mendapatkan dukungan dari guru dan teman sebaya dalam memahami konsep ini, sehingga secara bertahap mereka mampu menerapkannya secara mandiri.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kesiapan guru dan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual. Seperti yang dinyatakan oleh Nurohman (2021), guru yang memiliki kreativitas dalam menyusun aktivitas kontekstual dapat lebih mudah membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan, termasuk kesabaran. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual sangat diperlukan agar hasilnya lebih optimal.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung. Temuan penelitian ini memperkuat studi Suyadi dan Ulfah (2019) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan di rumah. Dalam wawancara dengan guru, ditemukan bahwa anak-anak yang terbiasa diajarkan sabar di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dalam penelitian ini dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan pembiasaan tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penerapan metode ini di RA Perwanida memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, khususnya dalam membentuk sikap sabar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual efektif dalam menanamkan sikap sabar pada anak usia dini di RA Perwanida. Dengan menerapkan metode berbasis pengalaman nyata seperti permainan antrean, proyek kelompok, dan simulasi sosial, anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan kesabaran dalam interaksi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap sabar anak setelah dua siklus pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi strategi ini dipengaruhi oleh peran guru, kesiapan lingkungan belajar, dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini guna membentuk karakter yang lebih baik sejak dini.

Daftar Pustaka

Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. Norton & Company.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Nurohman, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 45–57.

Rahmawati, A. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Karakter Sabar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(2), 134–145.

Santrock, J. W. (2018). *Child Development*. McGraw-Hill.

Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Metode Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Yusuf, M., & Sari, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Penguatan Karakter Anak Usia Dini: Kajian Implementasi di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(3), 120–135.